

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian terkait peran citra destinasi sebagai mediasi antara persepsi risiko bencana alam terhadap niat berkunjung kembali ke TWA Gunung Tangkuban Parahu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi risiko bencana alam berpengaruh negatif terhadap citra destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi persepsi wisatawan terhadap potensi bencana alam, maka semakin berpengaruh negatif terhadap citra destinasi yang terbentuk terhadap TWA Gunung Tangkuban Parahu.
2. Citra destinasi berpengaruh positif terhadap niat berkunjung kembali. Hal ini menunjukkan bahwa, citra destinasi yang positif dari TWA Gunung Tangkuban Parahu, baik secara kognitif maupun afektif, mendorong niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke TWA Gunung Tangkuban Parahu di masa mendatang.
3. Persepsi risiko bencana alam berpengaruh terhadap niat berkunjung kembali. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya persepsi risiko bencana alam memiliki pengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali.
4. Citra destinasi memediasi hubungan antara persepsi risiko bencana alam dan niat berkunjung kembali. Hal ini menunjukkan bahwa, persepsi wisatawan terhadap risiko di TWA Gunung Tangkuban Parahu dapat dimediasi oleh citra destinasi, sehingga menjadi pendorong wisatawan untuk berkunjung kembali ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran dan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pihak pengelola dan pemerintah daerah setempat di TWA Gunung Tangkuban Parahu, perlu untuk terus menjaga dan memperkuat citra destinasi sebagai destinasi wisata alam yang aman dan tanggap terhadap bencana.
2. Pihak pengelola dan pemerintah daerah setempat di TWA Gunung Tangkuban Parahu, perlu meningkatkan pengelolaan risiko bencana alam yang dikomunikasikan secara aktif dan terbuka kepada wisatawan, misalnya dengan papan informasi status gunung. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan dan mendorong niat berkunjung kembali.
3. Pihak pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu, disarankan melakukan promosi yang menekankan kesiapan kawasan dalam menghadapi risiko, seperti melalui media sosial secara aktif berupa edukasi keselamatan, pembaruan status aktivitas gunung, dan komunikasi langsung dengan wisatawan.
4. Pihak pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu, disarankan untuk memfasilitasi umpan balik (*feedback*) terkait pengalaman wisatawan melalui saluran aspirasi atau survei digital yang mudah diakses. Masukan dan saran terkait rasa aman, fasilitas, dan pengalaman wisata akan menjadi dasar penting untuk perbaikan layanan dan pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.
5. Pihak pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu, perlu memastikan bahwa petugas di lapangan memiliki pengetahuan dan keterampilan menghadapi situasi darurat. Pelatihan dasar tentang mitigasi bencana, pelayanan prima, dan komunikasi risiko harus menjadi bagian dari program pengembangan SDM secara berkelanjutan.
6. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian yang juga dapat memengaruhi niat berkunjung kembali, seperti kepuasan wisatawan, pengalaman berkunjung, kualitas pelayanan, atau minat

wisata alam. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang membentuk loyalitas wisatawan.